

PENERAPAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN DAN PUSAT LAYANAN DIGITAL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA PASCA PANDEMI

Ken Retno Yuniwati
Pustakawan UMS/kenretno@ums.ac.id

Abstrak

Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS adalah salah satu unit pendukung kegiatan akademik di UMS, yang keberadaannya mampu mendukung prestasi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai institusi induk. Realisasi dukungan dalam penyediaan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, melalui kegiatan pengembangan koleksi. Tujuan tulisan ini adalah untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Tantangan pandemi *covid-19* selama hampir satu setengah tahun dan setelahnya, berpengaruh terhadap proses pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi. Pembelajaran yang berbasis *e-learning*, mengharuskan perpustakaan mampu menyediakan koleksi yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Koleksi *ejournal* dan *ebook* menjadi perhatian serius perpustakaan, agar kehadirannya tetap dilirik pemustaka. Metode penelitian yang dipakai penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan yang didapatkan penulis adalah perpustakaan harus mampu mengimplementasikan dan mengkolaborasikan koleksi cetak dan koleksi elektronik, agar bisa mendukung proses pembelajaran secara lebih maksimal.

Kata kunci: pengembangan koleksi; kebijakan pengembangan koleksi, pandemi covid-19

Pendahuluan

Pandemi dan perkembangan teknologi informasi, menuntut perpustakaan dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan menyeluruh. Tidak hanya di layanan, perpustakaan juga dituntut bisa mengantisipasi cepatnya perubahan kebutuhan informasi pemustaka dalam kegiatan pengembangan koleksi. Agar kualitas informasi yang disediakan tetap terjaga dengan baik, kegiatan pengembangan koleksi perlu dilakukan dengan tetap mempertimbangkan kesepadanan antara tugas dan fungsi perpustakaan dengan perguruan tinggi sebagai instansinya.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah salah satu PTS besar di Indonesia, yang memiliki 12 fakultas dan 1 sekolah Pasca Sarjana. Saat ini UMS menaungi 35 program studi S1, 19 program studi S2, 5 Program studi S3, 7 program profesi, dan 11 sekolah vokasi ini. Capaian prestasi UMS saat ini adalah berstatus akreditasi UNGGUL

dari BAN-PT, PTS dengan prodi terakreditasi Unggul terbanyak se-Indonesia, dan telah terakreditasi IABEE dan AUN-QA (<https://www.ums.ac.id/Tentang-Ums>, 2023).

Prestasi UMS tidak lepas dari dukungan Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS. Sebagai salah satu unit pendukung kegiatan akademik di UMS, Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS dituntut untuk mampu berprestasi. Tahun 2015 Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS telah mendapatkan akreditasi "A" dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Hasil yang sama kembali diraih Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS dalam reakreditasi perpustakaan pada tahun 2020. Capaian prestasi yang tidak gampang diraih, dan perlu pengembangan perpustakaan secara menyeluruh. Tak terkecuali pengembangan dibidang Salah satu program pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan koleksi.

Pengembangan *koleksi (collection development)* adalah serangkaian proses yang harus dilakukan perpustakaan untuk membangun dan mengembangkan koleksi yang dimiliki. Menurut Evan (2000) dalam Kurniawan istilah *collection development* adalah serangkaian gambaran atau peta kekuatan sekaligus kelemahan dari koleksi yang dimiliki perpustakaan. Dari sinilah muncul rencana dan strategi untuk memperbaiki kelemahan koleksi dan untuk memperkuat koleksi (Kurniawan, 2020, pp. 74–75).

Dengan kegiatan pengembangan koleksi, perpustakaan berusaha untuk dapat menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan, prioritas, dan minat pemustaka yang dilayaninya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan koleksi mengalami berbagai kendala. Selain masalah jumlah anggaran, kendala yang muncul biasanya terkait dengan kemampuan SDM pelaksana dalam melakukan kerjasama dengan pihak pemustaka dan pihak penerbit atau vendor. Pengetahuan dan pemahaman pustakawan tentang pengembangan koleksi yang bersifat luwes dan dinamis, sangat berbeda dengan pelaksanaan di lapangan (Nihayati, 2021, p. 42)

Kegiatan pengembangan koleksi yang telah dilakukan Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS meliputi analisis kebutuhan pemustaka, pemilihan, pengadaan, pemeliharaan dan evaluasi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Untuk mempermudah dan memperjelas dalam pelaksanaan pengembangan koleksi, Perpustakaan dan PLD UMS telah memiliki buku Pedoman Kebijakan Pengembangan Koleksi. Kebijakan pengembangan koleksi ini bertujuan untuk memberikan pedoman

yang jelas dan terarah bagi pelaksana kegiatan, dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan koleksi Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS. Sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik berdasarkan prosedur yang benar, tepat, dan berdaya guna, sekaligus sebagai upaya pencapaian visi misi Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan alat/sarana untuk mengarahkan segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan, pengadaan, pemeliharaan dan evaluasi koleksi.

Kajian dan penelitian tentang pengembangan koleksi dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tentang pengembangan koleksi tersebut adalah Penelitian tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada 2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan koleksi di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum semua mengikuti pedoman kebijakan pengembangan koleksi. Evaluasi yang dilakukan masih terpusat pada koleksi, dan belum kepada pemustaka. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antara perpustakaan dengan pihak fakultas atau prodi (Nurmalina, 2020, pp. 110–111).

Penelitian berikutnya adalah penelitian tentang Analisis Kebutuhan Pemustaka pada Kegiatan Layanan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Batusangkar pada 2020. Hasil penelitian ini adalah proses pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Batusangkar sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Proses pengembangan koleksi bisa melalui beberapa cara dan strategi, baik secara langsung (*offline*) maupun tidak langsung (*online*). Kegiatan pemenuhan kebutuhan pemustaka sudah dilakukan berdasarkan SOP yang telah ada, tetapi hasilnya belum sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Analisis dan cara pengolahan data informasi yang kurang mendalam mengakibatkan duplikasi koleksi (Yuliani, 2020, p. 45)

Selanjutnya penelitian tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Brawijaya pada 2022. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan Universitas Brawijaya (UB) telah dilakukan secara maksimal meskipun belum dibuat secara tertulis kebijakan pengembangan koleksi UB, saat masih BLU tidak berubah terlalu signifikan saat UB berubah menjadi PTNBH. Perubahan hanya pada nama sumber dana, nama tim pengembangan koleksi, serta

adanya MoU dengan pihak vendor/penyedia database. Belum ada tim evaluasi yang menentukan apakah koleksi yang dimiliki masih diperlukan atau tidak (Minarso et al., 2022, pp. 26–27).

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, penulis mencoba mengkaji penerapan kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS pasca pandemi. Apakah terdapat perubahan dalam penerapannya setelah pandemi selama lebih dari satu setengah tahun. Gambaran koleksi yang seperti apa yang terjadi setelah pandemi. Penulis berharap hasil pengkajian dalam tulisan ini, bisa bermanfaat bagi Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS secara khusus, dan perpustakaan lain secara umum.

Metode penelitian

Tulisan ilmiah ini disusun dengan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dengan melakukan observasi secara langsung, wawancara, dan tinjauan beberapa literatur. Observasi dilakukan dengan malakukan pengamatan langsung, karena penulis berasal dari bagian kerja yang diteliti. Wawancara dilakukan, terkait dengan beberapa pekerja yang perlu konfirmasi secara detail dan akurat, dari pelaku objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini meliputi Kepala Perpustakaan, Kepala Bagian Perencanaan dan Pengembangan Sistem Perpustakaan, Kepala Urusan Layanan Teknis, dan pustakawan bidang pengembangan koleksi Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS.

Sedangkan tinjauan literatur dilakukan dengan memanfaatkan dokumen tertulis seperti artikel dan hasil penelitian yang membahas tentang pengembangan koleksi, serta dokumen-dokumen lain seperti Buku Pedoman Kebijakan Pengembangan Koleksi, Buku Panduan Perpustakaan, Buku Panduan Akademik, dan dokumen lain yang diperlukan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS dibawah tanggung jawab Kepala Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital, dibantu oleh Tim Pengadaan Koleksi yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Surat Keputusan Kepala Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengembangan koleksi adalah kerelevanan, berorientasi kepada

kebutuhan pemustaka, kelengkapan dan keberagaman, kemutakhiran, dan kerjasama atau jejaring.

Kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS mengatur beberapa hal terkait kegiatan teknis pengembangan koleksi. Kegiatan pengembangan koleksi mulai analisis kebutuhan pemustaka, prosedur pengembangan koleksi, kebijakan seleksi koleksi, materi yang dikumpulkan (diadakan), prioritas pengembangan koleksi hingga mengatur penerbit atau vendor yang terlibat dalam proses pengembangan koleksi.

Analisis kebutuhan koleksi pemustaka, dilakukan perpustakaan UMS dengan beberapa cara. Diawal mulai diputuskan untuk melakukan analisis kebutuhan pemustaka, data kebutuhan pemustaka didapatkan melalui usulan koleksi secara manual melalui Formulir Usulan Koleksi. Selanjutnya dilengkapi dengan usulan secara online melalui akun keanggotaan (*patron*) di sistem otomasi KOHA. Menjadi semakin lengkap lagi dengan pemanfaatan *SMS/WA Gateway* dan aplikasi TROLY sebagai media usulan koleksi. Dan terakhir, analisis kebutuhan koleksi pemustaka dilakukan dengan survei secara online memanfaatkan *google form*. Usulan kebutuhan koleksi yang semula terbatas hanya pada jenis dan judul koleksi cetak, saat ini usulan koleksi dilengkapi dengan informasi tentang kebutuhan judul koleksi cetak dan non cetak (e-book) dan untuk menunjang mata kuliah tertentu.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan koleksi pemustaka, jenis materi koleksi yang berhasil dikelola Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS saat ini adalah

- 1) Koleksi Cetak, berupa buku teks, jurnal *harcopy*, prosiding, dan periodikal (majalah dan koran)
- 2) Koleksi Non Cetak, berupa koleksi *e-journal* dan *e-book*

Pengembangan koleksi buku cetak

Secara keseluruhan prosedur pengembangan koleksi buku cetak, diawali dengan kerjasama dengan penerbit, vendor, atau toko buku. Mereka diminta untuk mengirimkan katalog buku terbitan terbaru ke perpustakaan. Selanjutnya katalog dikirim ke prodi atau fakultas melalui email untuk dipilih. Judul-judul terpilih dari prodi atau fakultas direkap

dan disusun dalam daftar (desiderata), kemudian dilakukan seleksi dengan melakukan cek ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing prodi atau fakultas. Judul-judul buku terpilih akan diadakan setelah sebelumnya disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Usulan koleksi akan diterima apabila koleksi yang diusulkan merupakan edisi terbaru. Jumlah eksemplar yang akan dipesan ditentukan dengan memperhitungkan jumlah anggaran yang ada dan jumlah pemakainya. Sebaliknya, usulan koleksi akan ditolak apabila koleksi yang diusulkan sudah dimiliki perpustakaan atau sedang dipesan

Seleksi koleksi cetak dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti

- a) Kualitas isi terkait dengan reputasi penulis,
- b) Kualitas fisik koleksi (bahan Pustaka) seperti kualitas kertas, penjilidan, dan jenis huruf,
- c) Otoritas, kredibilitas, dan rekam jejak penerbit,
- d) Kemutakhiran koleksi (bahan Pustaka), diutamakan terbitan 3 tahun terakhir
- e) Harga.

Selain kriteria diatas, dua hal yang harus menjadi perhatian dalam menyeleksi koleksi. Hal tersebut adalah 1) Jumlah pengadaan buku judul baru minimal 3 eksemplar, 2) Penambahan jumlah *copy* atau eksemplar dari buku dengan judul yang sudah dimiliki perpustakaan, perlu melihat tingkat keterpakaian buku dan jumlah eksemplar yang sudah dimiliki (*Pedoman Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Dan Pusat Layanan Digital Universitas Muhammadiyah Surakarta: Edisi Terbaru, 2022, p. 8*).

Alat bantu seleksi koleksi yang digunakan di Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS adalah Buku pedoman akademik masing-masing fakultas untuk mengetahui kurikulum/silabus mata kuliah, katalog penerbit, bibliografi, daftar tambahan buku baru (*accession list*), tinjauan atau resensi buku, katalog buku *online*, pangkalan data perpustakaan lain, dan usulan koleksi dari sivitas akademika. Untuk pengadaan koleksi cetak, buku-buku teks yang mendapatkan prioritas adalah buku-buku yang susah didapatkan tetapi tingkat pemanfaatannya tinggi, dan buku-buku ajar atau buku-buku karya dosen (*Pedoman Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Dan Pusat Layanan Digital Universitas Muhammadiyah Surakarta: Edisi Terbaru, 2022, pp. 11-12*).

Untuk koleksi periodikal yang terdiri dari jurnal *hardcopy*, majalah, dan surat kabar, proses pengembangan masing-masing jenis periodikal sangat tergantung dari permintaan fakultas atau prodi dan hasil analisis kebutuhan pemustaka. Proses seleksi koleksi akan berlanjut pada proses pengecekan ketersediaan koleksi di Koha, dan dilanjutkan dengan pembuatan daftar koleksi periodikal yang akan dibeli/dilanggan. Selanjutnya perpustakaan akan melakukan komunikasi dengan pihak vendor atau pengelola jurnal terkait dengan langganan atau pembeliannya.

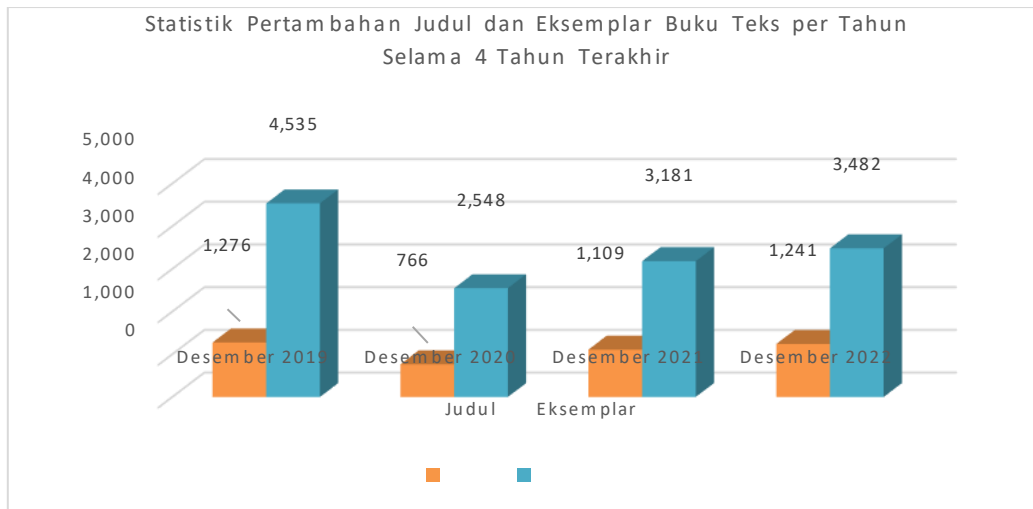
Untuk pemesanan jurnal *hardcopy*, pembelian atau langganan berlaku untuk terbitan 3 tahun terakhir jika jurnal belum dimiliki. Jika judul jurnal sudah ada, pemesanan dilakukan untuk terbitan selanjutnya. Maksimal pembelian 2 eksemplar untuk setiap edisi. Pembelian atau langganan majalah dan surat kabar dilakukan setiap bulan atau setiap tahun. Untuk koleksi majalah harus bervariasi antara majalah umum, majalah ilmiah, dan majalah populer. Sedangkan surat kabar harus bervariasi antara surat kabar lokal, regional, dan nasional (*Pedoman Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Dan Pusat Layanan Digital Universitas Muhammadiyah Surakarta: Edisi Terbaru, 2022, p. 17*).

Selain dari pembelian, pengembangan koleksi cetak Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS, juga berasal dari sumbahan atau hibah buku yang berasal dari perorangan atau organisasi (instansi) lain dari dalam dan luar negeri. Sumbangan atau hibah buku akan diterima dengan tetap memperhatikan kriteria berikut

- a) Belum mempunyai perpustakaan
- b) Sesuai dengan bidang ilmu yang ada di UMS
- c) Bukan hasil fotokopi dan tidak melanggar hukum (hak cipta)
- d) Buku dalam kondisi baik atau bagus

Perpustakaan berhak untuk menolak hadiah atau hibah buku jika tidak memenuhi empat kriteria diatas, dan perpustakaan berhak untuk mendistribusikan pihak lain yang lebih membutuhkan.

Gambaran perkembangan jumlah judul dan eksemplar buku cetak yang dimiliki Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS sebelum, selama, dan setelah masa pandemi covid-19, dapat dilihat pada gambar 1 berikut



Gambar 1: Statistik Pertambahan Judul dan Eksemplar Buku Teks per Tahun Selama 4 tahun terakhir

Pengembangan koleksi elektronik

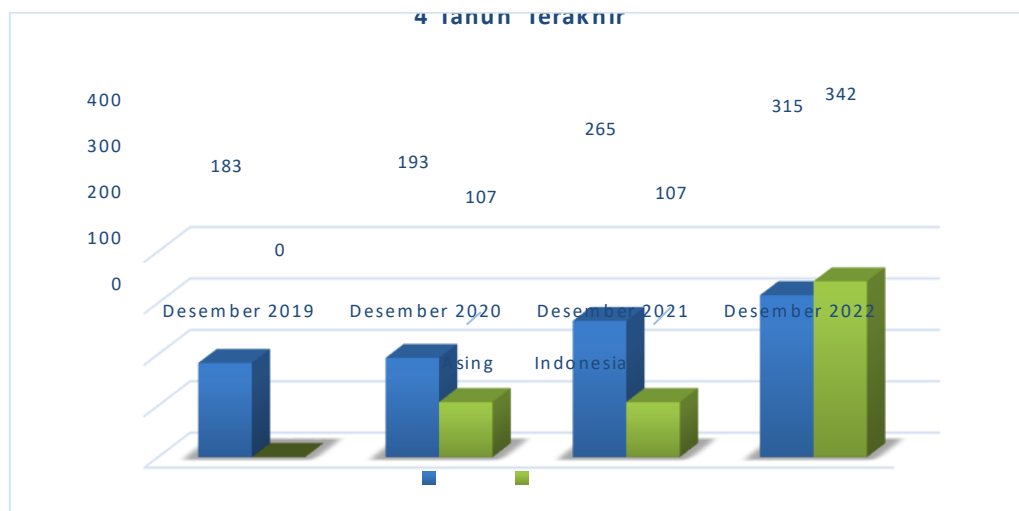
Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS perlu merespon cepat perkembangan *e-resources* yang melesat cepat. Heterick (2002) dalam Kurniawan menjelaskan bahwa perkembangan cepat *e-resources* berpengaruh cukup signifikan terhadap pemanfaatan (*use*), penyimpanan (*store*), dan pelestarian (*preserve*) koleksi elektronik. Heterick juga menjelaskan bahwa 60% dari 32.000 akademisi yang disurvei, lebih menyukai *e-resources* untuk kepentingan pembelajaran dan riset yang dilakukan. (Kurniawan, 2020, p. 78). Dari sinilah perpustakaan perlu segera merespon kenyataan yang memperlihatkan kecenderungan pemustaka yang sangat tergantung dengan koleksi elektronik di masa mendatang.

Untuk pengembangan koleksi elektronik, khususnya database *ejournal* atau *ebook* yang akan dibeli atau dilanggan, kriteria yang perlu diperhatikan adalah lisensi, tampilan (*interface*) yang *friendly* dan mudah digunakan, tersedia *fulltext* dan mudah diakses, dengan IP address dan memakai SSO (*Single Sign On*, aturan yang jelas terkait batasan akses, tersedia data statistik terkait akses informasi atau keterpakaian koleksi, kompatibel dengan sistem informasi di perpustakaan dan universitas, tersedia panduan cara akses, layanan purna jual, seperti dukungan teknis dan pelatihan, dan harga serta kemudahan sistem pembayaran

Prosedur pengadaan koleksi elektronik (*database online*) yang sudah berjalan dan dijalani tim pengadaan adalah

1. Menganalisis kebutuhan pengguna
2. Melakukan seleksi database *online* berdasarkan skala prioritas dan tingkat kemanfaatan database dari program *trial* yang dilakukan
3. Sosialisasi program *trial* kepada sivitas akademika
4. Membuat laporan evaluasi kepada pimpinan untuk ditindaklanjuti
5. Jika disetujui pimpinan dilanjutkan ke tahap transaksi dengan vendor

Gambaran jumlah judul *ebook* berbahasa asing dan *ebook* Indonesia yang berhasil diadakan Perpustakaan dan Pusat Layanan digital UMS, dapat dilihat di gambar 2 berikut



Gambar 2: Statistik Jumlah Judul Ebook Asing dan Indonesia 4 Tahun Terakhir

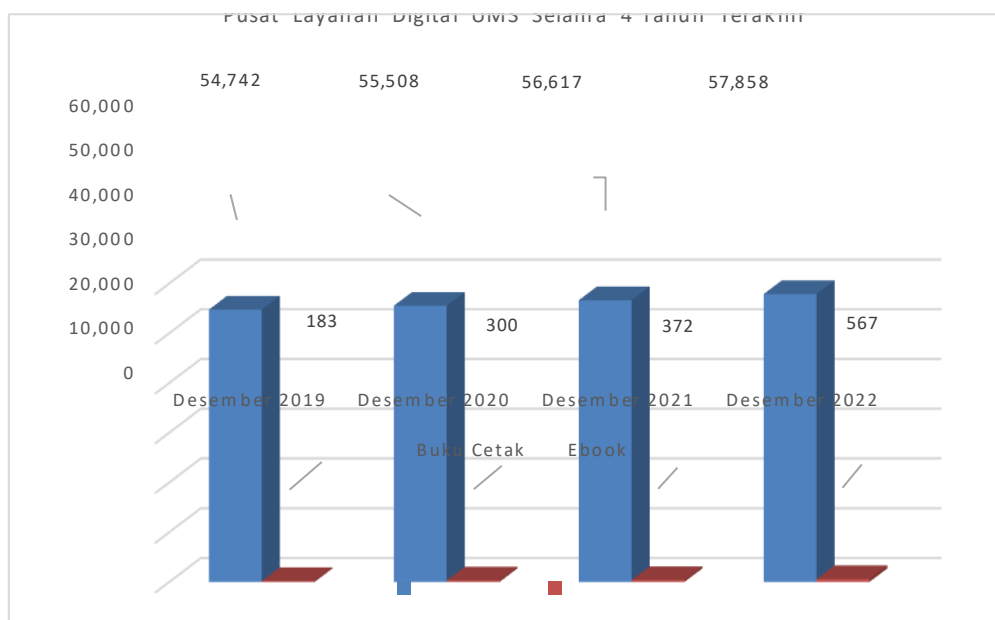
Pengembangan koleksi di era pandemi

Pandemi Covid-19 yang hadir dengan tiba-tiba dan cepat selama hampir dua tahun, mampu mengubah pola hidup semua orang. Perubahan pola hidup ini terjadi di hampir semua sektor kehidupan, salah satunya sektor Pendidikan. Tak terkecuali, perubahan pola belajar dan perilaku juga terjadi pada pemustaka di perpustakaan. Semua kegiatan luring beralih menjadi daring. Hampir semua layanan perpustakaan dilakukan secara daring. Demikian juga dengan kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan.

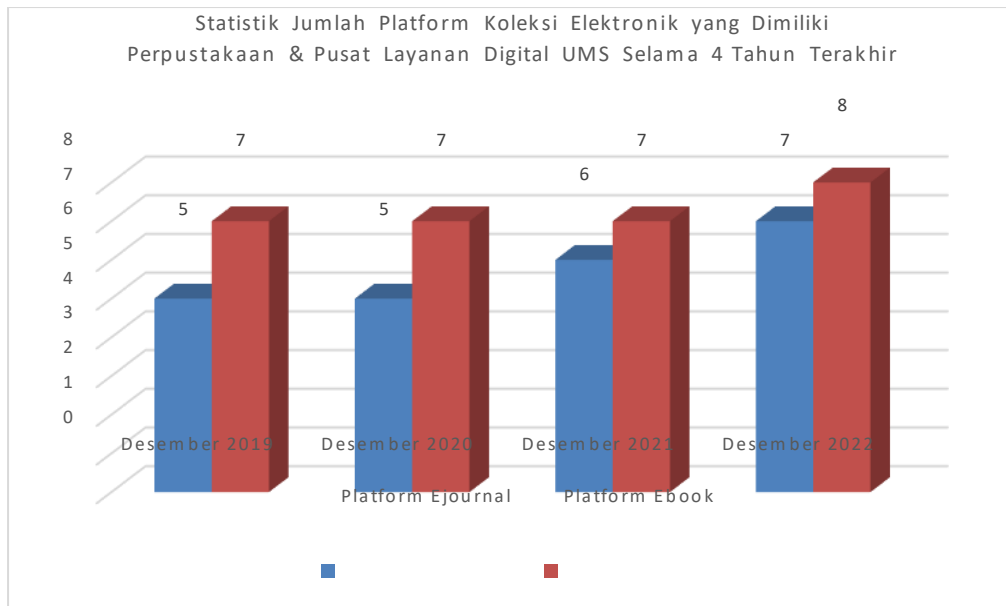
Selama pandemi covid-19 dan setelahnya, tren pengembangan koleksi berubah drastis. Kegiatan pengembangan koleksi yang sempat terhenti dan berubah ke koleksi elektronik selama pandemi covid-19, berubah menjadi cukup signifikan dimasa pasca pandemi. Hal ini menyesuaikan dengan kegiatan perkuliahan yang diselenggarakan secara *blended learning*, sesuai dengan Surat Edaran Rektor UMS tentang Pelaksanaan

Pembelajaran Pertemuan Tatap Muka (PTM) Terbatas dengan Daring atau *Blended Learning* pada Pembelajaran Semester Gasal 2021/2022 (*Surat Edaran Rektor UMS No. 805/A.6-II/BR/IX/2021*, n.d.). Dari sinilah perpaduan antara kuliah daring dan kuliah luring mulai berjalan.

Seiring dengan dimulainya perkuliahan dengan sistem *blended learning*, pengembangan koleksi Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS mulai berubah. Pengembangan koleksi mendekati seimbang antara koleksi cetak dan non cetak (koleksi elektronik). Pertambahan jumlah judul koleksi elektronik bertambah cukup signifikan, seiring bertambahnya jumlah judul koleksi cetak. Perbandingan pertambahan diantara dua jenis koleksi tersebut diatas dapat dilihat dalam gambar 3 dan 4 dibawah ini.



Gambar 3: Statistik Jumlah Judul Buku teks dan Buku Elektronik Perpustakaan & Pusat Layanan Digital UMS Selama 4 Tahun Terakhir



Gambar 4: Statistik Jumlah Platform Koleksi Elektronik yang Dimiliki Perpustakaan & Pusat Layanan Digital UMS Selama 4 Tahun Terakhir

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS, berjalan sesuai dengan pedoman kebijakan yang sudah ada. Kebijakan dan komitmen tinggi pimpinan universitas yang mendukung secara penuh kegiatan pengembangan koleksi terkait pendanaan, menjadi dukungan sekaligus tantangan bagi pelaksana kegiatan. Perlu kecepatan, ketepatan, dan keberanian mengambil keputusan dalam merespon kebijakan pimpinan universitas, agar kesempatan berkembang menjadi lebih baik lagi bisa terealisasi.

Keterbukaan, kerjasama, dan dukungan penuh dari bagian yang lain di perpustakaan, akan meminimalisasi masalah atau kendala yang muncul. Kendala kekurangan SDM, bahasa, komunikasi dengan vendor/penerbit, dan anggaran yang muncul akan teratasi. Komunikasi yang harmonis antara perpustakaan dengan pemustaka dan pihak penyedia dana, mampu mendorong kegiatan pengembangan koleksi menjadi lebih optimal. Sejalan dengan hasil penelitian serupa yang menyebutkan bahwa perlu mekanisme pengembangan koleksi akan menjadi kondusif, efektif, dan efisiensi dikarenakan anggaran yang bersifat fleksibel dan mudah dikeluarkan. Sebuah kondisi yang mampu menjadi pembeda sekaligus kekuatan bagi perguruan tinggi swasta jika dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri. Hasil penelitian ini mampu melengkapi empat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di perguruan tinggi negeri.

Tidak adanya SDM yang mahir dalam menganalisis tren perkembangan informasi perpustakaan, yang banyak terjadi hampir semua perpustakaan, berhasil diatasi dengan kebijakan setempat tentang pemenuhan kebutuhan koleksi semua prodi berdasarkan prioritas kebutuhan setiap prodi dan kebaruan tahun terbit koleksi. Hal ini mengakibatkan SDM pelaksana kegiatan akan mampu bekerja secara lebih optimal, dan pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi menjadi lebih maksimal. Hasil penelitian terkait dengan kebaruan tahun terbit koleksi, menjadi pembeda dengan empat penelitian serupa sebelumnya.

Penutup

Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital UMS telah memiliki Pedoman Kebijakan Pengembangan Koleksi, sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi. Pedoman Kebijakan koleksi ini mempermudah tim pengembangan koleksi dalam menjalankan semua kegiatan pengembangan koleksi. Karena salah satu fungsi sekaligus tujuan Pedoman kebijakan ini dibuat adalah sebagai arah yang harus dikerjakan dan dirujuk oleh pelaksana kegiatan.

Saran sekaligus masukan penulis yang sekaligus sebagai pelaku dari objek yang dikaji, Pedoman Kebijakan Pengembangan Koleksi hendaknya disusun dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baku, untuk menghindari perbedaan persepsi dari masing-masing pelaksana kegiatan.

Daftar Pustaka

<https://www.ums.ac.id/tentang-ums>. (2023).

Kurniawan. (2020). Kebijakan Pengembangan Koleksi E-Resources di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Libria*, 12(1), 71–88. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/7686>

Minarso, C., Sukartini, E., Suprpto, A., & Susworini, E. (2022). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Brawijaya. In *Libtech: Library and Information*

Science Journal (Vol. 3, Issue 2).

Nihayati. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 13(1).

Nurmalina, N. (2020). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i2.1477>

Pedoman Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital Universitas Muhammadiyah Surakarta: Edisi Terbaru. (2022).

Surat Edaran Rektor UMS No. 805/A.6-II/BR/IX/2021. (n.d.).

Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 41–52.
<https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.2328>